

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang mempunyai kinerja yang baik yang akan bertahan. Perusahaan dituntut semakin efisien dalam kegiatannya karena persaingan semakin kompetitif, dalam kondisi ekonomi saat ini dimana krisis ekonomi melanda Indonesia dan merusak sektor dari perekonomian, sehingga sangat perlu untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. (I Wayan Bayu Wisesa : 2014).

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mendapatkan pendapatan semaksimal mungkin agar *life cycle* perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat terus mengusahakan perkembangan. Oleh karena itu kegiatan menentukan besarnya kebutuhan modal kerja yang dapat dikaitkan dengan peningkatan laba usaha (Linda Setyaningsih : 2011).

Laba merupakan salah satu tujuan utama badan usaha. Tanpa laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang berkelanjutan dan *corporate social responsibility*. Semua perusahaan akan selalu mengusahakan peningkatan laba. Untuk memperoleh laba maksimal, salah satunya dengan meminimalisir biaya produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Wisesa (2014) banyak cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh laba maksimal, salah

satunya adalah dengan meningkatkan volume penjualan dan menekan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan. Munawir (2012) berpendapat bahwa, untuk dapat mencapai laba bersih yang maksimal dalam perencanaan maupun realisasinya manajemen dapat melakukan beberapa langkah, salah satunya dengan meningkatkan volume penjualan semaksimal mungkin.

Menekan biaya produksi sangat penting karena berpengaruh terhadap laba perusahaan. Untuk mengukur dan mengetahui apakah suatu pesanan jenis tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan rugi, manajemen sangat perlu informasi rincian biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu pesanan tertentu. (Mulyadi:2005).

Jika perusahaan berhasil menghemat biaya operasional, maka akan mendapatkan laba yang optimal, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pengeluaran biaya yang terlalu besar akan menyebabkan laba menurun. (Jopie Jusuf:2006).

Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula aktivitas perusahaan. Apabila aktivitas atau kegiatan perusahaan semakin meningkat akibatnya akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasionalisasi perusahaan. Maka agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti pemborosan dan penyelewengan, biaya yang dikeluarkan harus digunakan secara efisien dan efektif untuk menekan biaya. Penyelewengan biaya bukanlah hal yang jarang terjadi lagi saat ini,

pada prakteknya, banyak penyelewengan dana yang terjadi, seperti mark up biaya hingga 100%, dan penggunaan dana tidak sesuai anggaran. Pada kenyataannya ada biaya yang dikeluarkan tidak sesuai dengan faktanya, nota dan kwitansi kosong kini sangat mudah didapat untuk membuat bukti transaksi palsu. Oleh karena itu, perusahaan wajib untuk selalu melakukan suatu perencanaan dan pengawasan pengeluaran biaya operasional dengan baik untuk menghindari pemborosan dan penyelewengan dana.

Biaya operasional adalah biaya yang berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena produk yang dihasilkan perusahaan melalui proses dan produk harus sampai di konsumen melalui serangkaian proses yang saling berkaitan. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. (Astri Fitrihartini:2016).

Produk yang berkualitas baik akan menjadi kepuasan tersendiri bagi konsumen, ketika konsumen mendapatkan apa yang diharapkan dari sebuah produk perusahaan, maka dengan sendirinya konsumen tersebut akan percaya untuk memilih produk perusahaan tersebut lagi dikemudian hari. Promosi terbaik adalah testimoni konsumen, jika konsumen puas dan tidak kecewa maka konsumen tersebut secara tidak langsung akan menjadi marketing kita dengan merekomendasikan produk kepada saudara maupun teman-temannya. Untuk itu perusahaan harus meningkatkan kualitas produk dan pelayanan yang baik kepada konsumen, karena pelayanan yang

baik juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepuasan konsumen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih menurut Indrawan pada tahun 2012 yaitu naik turunnya kuantitas unit yang dijual dan harga per unit, tidak tetapnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh kuantitas unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga beli per unit atau harga pokok per unit, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan, naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.

Perusahaan harus selektif dalam menjual produk kepada konsumen, agar target volume penjualan dapat dicapai. Faktor penentu perolehan laba yang maksimal adalah volume penjualan yang maksimal.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih, dan pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN”

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus maka penulis memandang permasalahan penelitian perlu dibatasi variabelnya yaitu volume penjualan, biaya operasional dan laba bersih.

1.3 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih.
2. Apakah terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih

2.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah adalah mengetahui :

1. Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih.
2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih.

2.5. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mandaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan di bidang ekonomi.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi Penulis : Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan ilmu dan teori yang diterima di bangku kuliah dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Gama Lumajang.

- b. Bagi Lembaga / STIE Widya Gama Lumajang : Hasil penelitian ini akan menambah kepustakaan dan wawasan.
- c. Bagi Pihak Lain : Hasil penelitian ini untuk dijadikan sumber informasi untuk menambah pengetahuan di bidang keuangan khususnya perusahaan manufaktur.

